

BAB II

**TEORI TENTANG PEMBELAJARAN MENELAAH
TEKS BIOGRAFI BERORIENTASI NILAI KARAKTER
YANG DITELADANI MELALUI PENERAPAN MODEL
*COOPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION***

A. Kajian Teori

1. Kedudukan Pembelajaran Menilai hal yang Diteladani dari Teks Biografi Berdasarkan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X

Kurikulum merupakan landasan atau acuan bagi setiap proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum 2013 diberlakukan secara bertahap mulai tahun ajaran 2014, dan memberikan keleluasaan kepada guru dan sekolah untuk mengembangkannya. Dengan adanya kurikulum 2013, proses pembelajaran dapat terencana dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks.

Kemendikbud (2013, hlm 1), mengatakan bahwa “Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan bertujuan untuk membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur; (2) berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif; (3) sehat, mandiri, dan percaya diri; dan (4) toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab”.

Berdasarkan hal tersebut, penulis menyimpulkan bahwa dengan ditetapkannya mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teks, diharapkan siswa mampu memiliki sikap sosial dan spiritual, memiliki pengetahuan yang memadai tentang genre teks bahasa Indonesia sesuai dengan jenjang pendidikan

yang ditempuhnya, serta dapat menghasilkan dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsinya.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2013, hlm 6), mengemukakan “Kompetensi Inti adalah terjemahan atau operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.”

a. Kompetensi Inti

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut: mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat; mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi mata pelajaran; dan sebagainya.

Kompetensi inti merupakan kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti dirancang untuk setiap kelas. Melalui kompetensi inti, sinkronisasi horizontal berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga.

Menurut Tim Depdiknas (2006, hlm. 3), ”Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk

mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan kurikulum adalah pedoman untuk bahan belajar mengajar di kelas.

Kompetensi inti merupakan istilah yang dipakai dalam kurikulum 2013 yang kedudukannya sama dengan Standar Kompetensi pada kurikulum terdahulu, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kompetensi ini menekankan kompetensi-kompetensi yang harus dihasilkan menjadi saling berkaitan atau terjalinnya hubungan antar kompetensi guna mencapai hail yang diinginkan. Kompetensi inti merupakan perubahan istilah dari Standar Kompetensi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke dalam Kurikulum 2013.

Hal tersebut dikemukakan oleh Majid (2014, hlm. 50) bahwa, “kompetensi inti merupakan terjemahan akan operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik”.

Kompetensi inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu KI 1 berkenaan dengan sikap keagamaan, KI 2 sikap sosial, KI 3 pengetahuan, dan KI 4 penerapan pengetahuan. Keempat Kelompok itu menjadi acuan dari kompetensi dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif.

Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan yang terdapat dalam kompetensi inti 3, dan penerapan pengetahuan yang terdapat dalam kompetensi inti 4. Senada dengan hal tersebut Tim Kemendikbud (2013, hlm. 6) menjelaskannya sebagai berikut.

“Kompetensi inti merupakan terjemahan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.”

Penumbuhan dan pengembangan Kompetensi Sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut

Berdasarkan pemaparan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, Kompetensi inti harus dimiliki semua peserta didik, guna mencapai sebuah tujuan yang ditentukan. Kompetensi inti merupakan gambaran pemahaman yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam tiap mata pelajaran yang diikuti. Kompetensi inti pula mencakup empat kelompok di antaranya, KI 1 yang berkenaan dengan sikap keagamaan, KI 2 sikap sosial, KI 3 pengetahuan, serta KI 4 penerapan pengetahuan. Keempat Kompetensi ini saling berkaitan satu sama lain.

b. Kompetensi Dasar

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013, hlm 8), “Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada Kompetensi Inti yang harus dikuasai peserta didik”. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi dasar adalah acuan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dalam satu mata pelajaran tertentu untuk dijadikan acuan pembentukan indikator, pengembangan materi pokok dan kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini, kompetensi dasar yang dipilih peneliti yaitu Menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi yang terdapat dalam Kurikulum 2013 kelas X semester 2 pada Kompetensi Inti 3, dan Kompetensi Dasar 3.14 Menilai hal yang diteladani dari teks biografi.

c. Alokasi Waktu

Selain menetapkan kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam penelitian ini, penulis juga menetapkan alokasi waktu. Alokasi waktu digunakan untuk memperkirakan berapa lama siswa untuk melaksanakan pembelajaran dan mempelajari materi yang telah ditentukan. Dimulai dari proses memahami

materi hingga mengerjakan soal. Guru saat melaksanakan pembelajaran harus memerhatikan waktu yang dibutuhkan siswa, oleh karena itu alokasi waktu perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban materi. Adapun alokasi waktu yang diperlukan dalam pembelajaran menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi yaitu 4x45.

2. Menelaah sebagai Salah Satu Kegiatan Membaca Kritis

a. Pengertian Menelaah sebagai Keterampilan Membaca Kritis

Kegiatan menelaah termasuk ke dalam keterampilan membaca, karena hal pertama yang akan dilakukan sebelum menelaah teks yaitu membaca. Keterampilan membaca akan memudahkan siswa dalam menelaah suatu teks yang akan dibaca. Membaca merupakan kegiatan menemukan informasi dan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui lambang-lambang bahasa. Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang penting untuk dipelajari, karena membaca merupakan modal dasar manusia untuk mempelajari hal lain yang diinginkannya. Allah Swt. Mengajarkan manusia tentang apa yang tidak diketahuinya melalui membaca. Hal tersebut ditegaskan dalam kitab suci Al-Quran Surat Al-‘Alaq ayat 1 s.d 5. Sudah sangat jelas, bahwa membaca merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting.

Menurut Tarigan (2013, hlm. 7) “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”. Membaca juga dapat diartikan sebagai proses menghubungkan kata-kata tulis dengan makna bahasa lisan yang mencakup pengubahan tulisan menjadi bunyi bermakna.

Tampubolon (2008, hlm. 5) “Mengatakan bahwa membaca termasuk ke dalam komunikasi tulisan, karena bunyi-bunyi bahasa yang biasa digunakan manusia secara langsung atau lisan diubah menjadi lambang-lambang tulisan dalam menyampaikan informasi”. Dikatakan pula bahwa bahasa tulisan dapat tahan lama, berbeda dengan bahasa lisan yang unsur-unsurnya selalu berubah

dan sering banyak yang dilupakan oleh pemakainya. Hal ini diperkuat dengan adanya sistem arsip dan perpustakaan.

Dari pendapat kedua ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses komunikasi tidak langsung yang dilakukan manusia untuk memperoleh pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh penulis dengan menggunakan lambang-lambang bahasa (tulisan) sebagai media komunikasinya.

Kegiatan menelaah merupakan kegiatan yang tak lepas dari komponen berbahasa, salah satunya adalah membaca kritis. Membaca kritis adalah suatu kegiatan membaca untuk mengetahui selak beluk sebuah tulisan. Albert dalam Tarigan (2013, hlm. 92) mengatakan bahwa, “membaca kritis (atau *critical reading*) adalah sejenis membaca yang dilakukan secara bijaksan, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan”.

Lebih lanjut Tarigan (2013, hlm. 92) menyatakan bahwa,

“Membaca kritis meliputi penggalian lebih mendalam di bawah permukaan, upaya untuk menemukan bukan hanya keseluruhan kebenaran mengenai apa yang dikatakan, tetapi juga menemukan alasan-alasan mengapa sang penulis mengatakan apa yang dilakukannya. Apabila seorang pembaca menemukan bukan hanya apa yang dikatakan. Tetapi juga mengapa hal itu dikatakan, dia sudah mengarah ke pemahaman”.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca kritis adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara mendalam untuk menemukan apa yang dikatakan penulis dan mengapa hal itu dikatakan. Menelaah termasuk ke dalam kegiatan membaca kritis, karena seorang pembaca membaca sebuah tulisan secara mendalam, mencari kekurangan dan kelebihan, serta mengevaluasi tulisan yang ia baca.

b. Tujuan Menelaah sebagai Kegiatan Membaca Kritis

Tujuan menelaah merupakan salah satu kegiatan dalam membaca. Seseorang yang membaca pasti memiliki tujuan tertentu tergantung jenis bacaan yang diminatinya. Jika membaca sebuah karya fiksi, maka ia sedang mencari hiburan dan ingin mencari kisah tokoh yang dibacanya. Jika ia membaca karya non-fiksi seperti buku teori, makalah, dan koran, maka ia sedang mencari informasi baru atau wawasan baru. Hal ini senada dengan pendapat Somadoyo (2011, hlm.1)

yang menyatakan bahwa, “membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan”.

Setiap bacaan yang dibaca seseorang, pasti memiliki manfaat masing-masing yang sangat berguna bagi pembacanya. Tarigan (2013, hlm. 9) mengemukakan pendapat bahwa,

“Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencangkup isi dan memahami makna bacaan. Berikut ini adalah beberapa tujuan yang penting dalam membaca.

- 1) Membaca untuk memperoleh perincian atau fakta-fakta (*reading for detail of facts*)
- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- 3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- 4) Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
- 5) Membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*)
- 6) Membaca untuk menilai dan mengevaluasi (*reading to evaluate*)
- 7) Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).”

Ketujuh tujuan membaca diatas berkaitan dengan proses menelaah. Seseorang pembaca harus menelaah bahan bacaannya untuk memperoleh fakta-fakta mengetahui kronologis cerita, mengklasifikasi, mengevaluasi dan sebagainya. Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, seorang pembaca harus pandai mengatur kecepatan membacanya. Banyak orang membaca kata demi kata, bahkan mengucapkannya secara cermat, dengan maksud dapat memahami isi bacaannya. Membaca kata demi kata memang bermanfaat, tetapi tidak cocok untuk semua tujuan.

3. Nilai Karakter yang Diteladani

a. Pengertian Nilai Karakter yang Diteladani

Kemendiknas (2010, hlm. 12) memaparkan pengertian karakter sebagai berikut.

Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia

internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya).

Menurut Abidin (2015, hlm. 53) “karakter memiliki arti cara berperilaku seseorang dalam memandang suatu objek tertentu”. Karakter seseorang dapat bersifat bawaan dan bentukan keadaan. Gunawan (2017, hlm. 3) memaparkan, “karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain”.

Melengkapi pernyataan ahli tersebut, Tadkiroatun Musfiroh (Kemendiknas, 2010, hlm. 12) berpendapat “karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku”.

Berdasarkan hal tersebut kita dapat mengambil kesimpulan bahwa nilai karakter yang diteladani adalah suatu nilai pribadi atau akhlak, tingkah laku yang dapat di teladani oleh lingkungan sekitar

b. Jenis-jenis Nilai Karakter yang Diteladani

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang bersumber dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

1) Religius

“Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.”

2) Jujur

“Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.”

3) Toleransi

“Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku bangsa, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang yang berbeda dengan dirinya. Makna yang terkandung dalam data adalah toleransi karena raja (atasan) mempunyai sikap menghargai perbedaan.”

4) Disiplin

“Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.”

5) Kerja keras

“Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.”

6) Kreatif

“Kreatif adalah cara berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.”

7) Mandiri

“Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Kandungan makna yang dapat diteladani adalah siswa diharapkan diajarkan sedari kecil untuk mandiri dalam melakukan tugas dan aktivitas.”

8) Demokratis

“Demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.”

9) Cinta tanah air

“Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.”

10) Menghargai prestasi

“Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.”

11) Bersahabat/komunikatif

“Bersahabat/komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Cinta damai”

12) Cinta damai

“Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa aman atas kehadiran dirinya.”

13) Peduli sosial

“Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.”

14) Tanggung jawab

“Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan

terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam dan sosial), bangsa dan negara.”

15) Ciri-ciri Nilai Keteladana yang Diteladani

Karakter dikembangkan melalui nilai-nilai dasar berkarakter yang kemudian meningkat menjadi lebih tinggi sesuai dengan situasi dan kondisi. Menurut para ahli psikolog (Kemendiknas, 2010, hlm. 12) beberapa nilai karakter dasar tersebut adalah sebagai berikut.

“cinta kepada Allah dan ciptaan-Nya (alam dengan isinya), tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan; baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, dan cinta persatuan. Pendapat lain mengatakan bahwa karakter dasar manusia terdiri dari: dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, peduli, jujur, tanggung jawab; kewarganegaraan, ketulusan, berani, tekun, disiplin, visioner, adil, dan punya integritas.”

Menurut Abidin (2015, hlm.53) seseorang dikatakan berkarakter apabila menunjukkan tiga ranah besar karakter sebagai berikut.

- 1) “Pengetahuan tentang moral
 - a. Kesadaran moral yakni mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk.
 - b. Pengetahuan tentang moral yakni seseorang mengetahui jenis-jenis nilai moral misalnya jujur, toleran, adil, respek, disiplin, baik hati, tanggung jawab, mandiri, kerja keras, disiplin, dll.
 - c. Pengembalian perspektif yakni kemampuan seseorang mengambil sudut pandang orang lain sebagaimana orang lain memandang, mengimajinasikan bagaimana mereka berpikir, mereaksi, dan berperasaan.
 - d. Keberhasilan moral yakni pemahaman seseorang atas mengapa hal itu disebut bermoral, apa sebenarnya moral? Dalamprakteknya seseorang harus menyadari misalnya apa arti penting menepati janji, bekerja sama, membantu orang lain, dan sebagainya.
 - e. Pengambilan keputusan yani kemampuan seseorang dalam mengambil sebuah keputusan secara tepat dan bijak.
 - f. Pemahaman diri yakni seseorang harus mampu mengetahui dirinya sendiri untuk meninjau ulang tingkah lakunya secara kritis, mengevaluasi berbagai tingkah laku yang menyimpang dilakukannya.

2) Perasaan Moral

- a. Kesadaran, artinya seorang yang bermoral menyadari betul bahwa sesuatu itu benar, baik berdasarkan pengetahuan maupun berdasarkan perasaannya.
- b. Percaya diri, artinya seseorang dikatakan berkarakter jika ia telah memiliki perasaan percaya diri sehingga mampu mandiri dan tidak hanya bergantung kepada orang lain.
- c. Empati, artinya seseorang dikatakan berkarakter apabila telah memiliki kepedulian terhadap orang lain.
- d. Mencintai yang baik, artinya seseorang dikatakan berkarakter jika ia telah mencintai kebenaran, memperjuangkan kebenaran tersebut, dan nantinya berbuat segala sesuatu dengan benar.
- e. Kontrol diri, artinya seseorang dikatakan telah berkarakter jika ia mampu mengontrol dirinya secara emosional.
- f. Kerendahan hati, artinya mampu menerima kebenaran dan kemampuan untuk melakukan segala sesuatu yang diinginkan sesuai dengan nilai moral yang berlaku.”

4. Teks Biografi

1) Pengertian Teks Biografi

Teks biografi ialah berkaitan dengan riwayat hidup seseorang, Nurgiantoro (2010, hlm. 29) mengatakan “Biografi adalah buku yang berisi riwayat seseorang, tentu saja tidak semua aspek kehidupan dan peristiwa yang dikisahkan, melainkan dibatasi pada hal-hal tertentu yang dipandang perlu dan menarik untuk diketahui orang lain pada hal-hal tertentu yang mempunyai nilai jual”. Biografi tidak sekedar biodata, tidak hanya daftar nama, tanggal lahir atau meninggal dan data-data penting lainnya, tetapi lebih kompleks dari pada itu. Kita bisa meneladani kisah biografi seseorang yang memiliki pengaruh besar terhadap lingkungan seperti pahlawan menjadi pelajaran dan inspirasi untuk kita.

Menambah pemaparan diatas Farida (2013, hlm. 85) menyatakan, “Biografi merupakan kisah kehidupan seseorang yang bersumber pada kisah nyata (nonfiksi) yang lebih kompleks dari sekedar data tanggal lahir dan tanggal kematian dan data pekerjaan seseorang”.

Teks biografi harus memuat riwayat hidup seseorang berdasarkan fakta dari tokoh yang diangkat dalam biografi tersebut. Umumnya biografi memuat hal-hal yang menarik atau yang dianggap penting dari tokoh tersebut supaya patut untuk diteladani pembaca.

Zulfikar (2012, hlm. 42) mengatakan “ada beberapa tujuan dalam menulis biografi, diantaranya adalah ingin berbagi pengalaman hidup dan memikirkan, memetik hikmah keteladanan dan kearifan, sarana refleksi pengalaman hidup, mendokumentasikan sejarah , menciptakan citra positif, dan melegitimasi kekuasaan dan pemikiran.”

Tim penyusun kemendikbud (2016, hlm. 215) menyatakan bahwa “teks biografi mempunyai struktur teks diantaranya:

- a) Orientasi atau setting berisis informasi mengenai latar belakang kisah atau peristiwa yang akan diceritakan selanjutnya untuk membantu pendengar atau pembaca. Informasi yang dimaksud berkenaan dengan ihwal siapa, kapan, di mana, dan bagaimana. Maka tahap ini bagian pengenalan suatu tokoh, berbasis gambaran awal tentang tokoh tersebut didalam teks biografi.
- b) Peristiwa dan Masalah
Tahap ini adalah bagian kejadian atau peristiwa yang dialami oleh tokoh, berisi penjelasan suatu cerita baik berupa pemecahan masalah proses berkarir, peristiwa menyenangkan, menegangkan, menyedihkan hingga mengesankan yang pernah dialami oleh tokoh hingga mengantarkan meraih mimpi, cita-cita dan kesuksesan.”

Kesimpulan dari pengertian biografi adalah teks yang berisi mengenai kisah atau cerita suatu tokoh dalam mengarungi kehidupannya, entah itu berupa kelebihan, masalah atau kekurangan yang ditulis oleh seorang agar tokoh tersebut bisa menjadi teladan untuk orang banyak.

2) Ciri-ciri Teks biografi

Tim Kemendikbud (2016, Hlm.209-210) Menyatakan bahwa “ciri-ciri teks biografi sebagai berikut.

- a) Teks biografi harus memuat informasi berdasarkan fakta pada tokoh yang diceritakan dalam bentuk narasi
- b) Memuat sebuah fakta pengalaman hidup suatu tokoh dalam memecahkan masalah-masalah sampai pada akhirnya sukses, sehingga patut menjadi teladan.
- c) Teks biografi memiliki struktur yang jelas.”

5. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition*

1) Pengertian Model *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Terjemah bebas dari *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah Komposisi terpadu membaca dan menulis secara berkelompok. Model CIRC merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa

dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana.

Pembelajaran CIRC dikembangkan oleh Stevens, Madden, Slavina, dan Farnish. Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintergrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting. Menurut Shohimin (2014, hlm. 52) , “Cara untuk menentukan anggota kelompoknya sebagai berikut.

- a) Menentukan perangkat siswa
Dengan cara mencari informasi tentang skor rata-rata nilai siswa pada tes sebelumnya atau nilai rapor. Kemudian, diurutkan secara menyusun peringkat dari kemampuan akademik tinggi sampai kelompok.
- b) Menentukan jumlah kelompok
Jumlah kelompok ditentukan dengan memerhatikan banyak anggota setiap kelompok dan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.
- c) Penyusun anggota kelompok
Pengelompokan ditentukan atas dasar susunan peringkat siswa yang telah dibuat. Setiap kelompok diusahakan beranggotakan siswa-siswi yang mempunyai kemampuan beragam sehingga mempunyai kemampuan rata-rata yang seimbang.”

2) Langkah-langkah Pembelajaran Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Menurut Shoimin (2014, hlm. 53), “langkah-langkah model pembelajaran CIRC sebagai berikut:

- a) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang siswa
- b) Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
- c) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas.
- d) Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok
- e) Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama
- f) Penutup.”

Menurut Shoimin (2014, hlm. 53) “Langkah model pembelajaran CIRC dibagi beberapa fase. Fase tersebut bisa diperhatikan dengan jelas sebagai berikut

- a) Fase pertama, yaitu orientasi, pada fase ini guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diberikan. Selain itu, juga memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa.
- b) Fase kedua, yaitu organisasi. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, dengan memerhatikan keheterogenan akademik. Membagikan

bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada siswa. Selain itu, menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

- c) Fase ketiga, yaitu pengenalan konsep. Dengan cara mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, film, kliping, poster, atau media lainnya.
- d) Fase keempat, fase publikasi. Siswa mengomunikasikan hasil temuan-temuannya, membuktikan, memeragakan tentang materi yang dibahas, baik dalam kelompok maupun didepan kelas.
- e) Fase kelima, yaitu fase penguatan dan refleksi. Pada fase ini guru memberikan penguat berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, siswa pun diberi kesempatan untuk merefleksi dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.”

3) Kelebihan dan kekurangan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan serta kekurangannya. Hal tersebut dipaparkan oleh Shoimin (2014, hal. 54) sebagai berikut:

“Kelebihan dari model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* diantaranya sebagai berikut.

- a) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah
- b) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.
- c) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok.
- d) Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
- e) Membantu siswa yang lemah.
- f) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.”

Kelebihan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* itu terletak pada kesan yang didapat oleh siswa yang secara perlahan mampu membangkitkan motivasi belajar siswa serta kegiatan membaca siswa.

Selain memiliki kelebihan-kelebihan di atas, model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* juga memiliki kekurangan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Shoimin (2014, hlm. 54) berikut ini.

“Kekurangan dari model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* ini memiliki kelebihan serta kekurangan. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* ini adalah salah satu model yang dapat melatih keberanian peserta didik dalam mengerjakan tugasnya, model ini lebih menekankan kepada siswa yang aktif.”

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu diartikan sebagai hasil penelitian yang menjelaskan hal yang telah dilakukan peneliti sebelumnya. Hasil penelitian tersebut kemudian dikomperasi dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut akan dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Judul Penelitian Terdahulu	Nama Peneliti	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Pembelajaran Menelaah Teks Biografi Berorientasi pada Nilai Karakter yang Diteladani Melalui Penerapan	Pebelajaran Menganalisis Teks Biografi Berorientasi pada Nilai yang dapat Diteladani dengan Menggunakan model <i>Cooperative</i>	Tanti Hapitri	Kuantitatif	1. Teks yang digunakan dalam penelitian 2. Model yang digunakan	1. Kata Kerja yang digunakan 2. Orientasi permasalahan

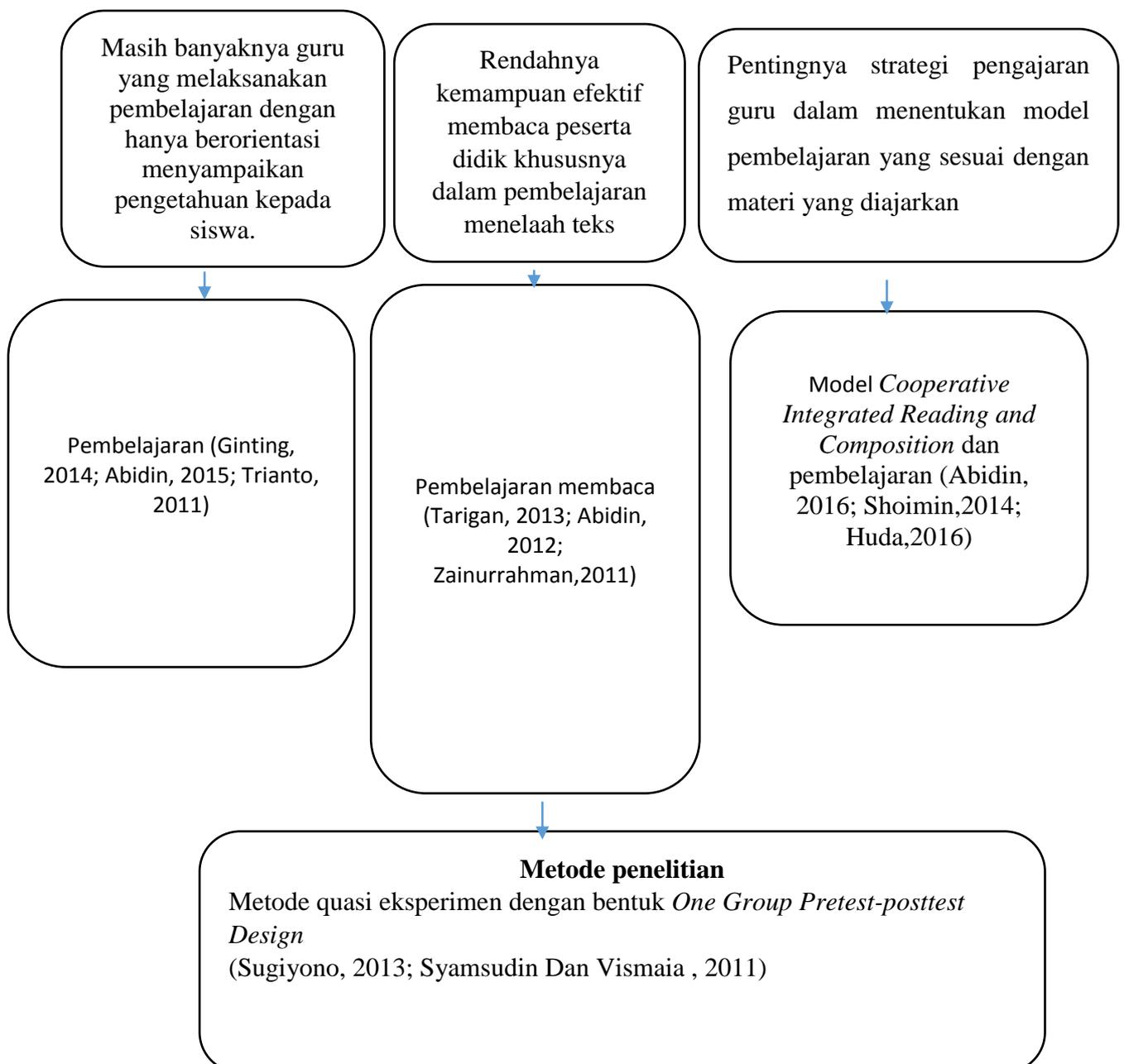
Model <i>Cooperative Integrated Reading Compositio n (CIRC)</i> pada Siswa Kelas X SMK Pasundan 2 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019	<i>intergted, Reading and Compositio n</i> (CIRC)pada Siswa Kelas X SMAN 1 Parongpong Tahun Pelajaran 2016/2017				
--	--	--	--	--	--

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran adalah suatu skema atau dugaan yang menjelaskan alur berjalannya sebuah penelitian. Sugiono (2014, hlm 9) Mengemukakan bahwa, “kerangka berpikir menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan dieliti.”

Kerangka pemikiran adalah kerangka logis yang menduduki masalah penelitian didalam kerangka teoritis yang relevan dan ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang menangkap, menerangkan dan menunjukkan perspektif terhadap masalah penelitian. Masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran dapat membuat peserta didik merasa jenuh. Berdasarkan uraian tersebut dibawah ini kerangka pemikiran penulis yang buat.

Bagan 2.2
Kerangka Pemikiran



↓

Hasil

Pembelajaran menelaah teks biografi menggunakan model Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menelaah teks biografi berorientasi pada nilai karakter yang diteladani

D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi

Menurut Syamsuddin dan Damaianti (2012, hlm. 67) “asumsi dapat mempermudah jawaban responden.” Jadi anggapan dasar atau postulat merupakan asumsi dasar yang telah diyakini kebenarannya oleh peneliti dan digunakan sebagai landasan teori dalam menyusun laporan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Penulis telah lulus perkuliahan MKDK (Mata Kuliah Dasar Keguruan) di antaranya penulis beranggapan telah mampu mengajarkan bahasa dan sastra Indonesia, telah mengikuti perkuliahan Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) di antaranya: Pendidikan Pancasila, Peng Ling Sos Bud Tek, *Intermediate English For Education*, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan; Mata Kuliah Keahlian (MKK) di antaranya: Teori Sastra Indonesia, Teori dan Praktik Menyimak, Teori dan Praktik Komunikasi Lisan; Mata Kuliah Berkarya (MKB) di antaranya: Analisis Kesulitan Membaca, SBM Bahasa dan Sastra Indonesia, Penelitian Pendidikan; Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) di antaranya: Pengantar Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Profesi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran; Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) di antaranya: PPL I (*Microteaching*), dan KPB
- b. Menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi adalah salah satu materi pelajaran yang terdapat dalam KI 3 dan KD 3.14 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas X dalam kurikulum 2013

- c. Model CIRC merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana.

2. Hipotesis

Menurut Syamsuddin dan Damaianti (2012, hlm. 64) “Hipotesis merupakan pernyataan berpola generalisasi yang akan menjadi jawaban sementara terhadap masalah yang akan diselesaikan tersebut.” Dari pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah, adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menelaah teks biografi berorientasi nilai karakter yang diteladani melalui model *cooperative Integrated reading and composition*.
- b. Peserta didik kelas X SMK Pasundan 2 Bandung mampu menelaah teks biografi berorientasi nilai karakter yang diteladani.
- c. Metode *cooperative integrated reading and composition* efektif diterapkan dalam pembelajaran menelaah teks biografi berorientasi nilai karakter yang diteladani pada siswa kelas X SMK Pasundan 2 Bandung.

